

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Jamu Singkir Angin (Studi Kasus Pada PT. Nyonya Meneer Semarang)

Oleh

Trissi Ritani

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Penentuan harga pokok sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tujuan laporan perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menetapkan harga jual, agar dapat menentukan biaya total dan biaya per unit dari pekerjaan yang diterima dari satu atau beberapa proses produksi lainnya, biaya total dan biaya per unit dari bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh proses produksi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah :“ **Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Jamu Singkir Angin (Studi Kasus Pada PT. Nyonya Meneer Semarang)**”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Jamu Singkir Angin pada PT.Nyonya Meneer dan untuk mengetahui perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Jamu Singkir Angin pada PT.Nyonya Meneer dengan metode *full costing*. Data penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan harga pokok produksi PT. Nyonya Meneer Semarang selama bulan Januari-Desember 2011. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *full costing*. Hasil analisis adalah metode harga pokok produksi yang diterapkan di PT. Nonya Meneer menggunakan sistem biaya overhead pabrik *variabel costing*, yang belum memisahkan biaya overhead pabrik. Penelitian ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yang memisahkan biaya overhead pabrik variabel yang terdiri dari biaya bahan penolong, biaya lembur, biaya listrik, biaya bahan bakar, suplies pabrik dan biaya telepon dan biaya overhead pabrik variabel yang terdiri dari biaya tunjangan THR bonus, biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi.

Kata Kunci : Harga, Metode, dan Variabel Costing

I. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Oleh karena itu baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk

menghasilkan keluaran tersebut. Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai sistem dimasa yang akan datang.

Perhitungan harga pokok yang benar dan teliti merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena dengan dilakukannya perhitungan harga pokok akan dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen. Agar dapat diperoleh perhitungan harga pokok yang benar dan teliti, maka biaya-biaya yang

terjadi harus dialokasikan dan dibebankan secara tepat. Penentuan harga pokok merupakan salah satu dari tujuan penyediaan informasi biaya yang antara lain :

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya
- b. Pengambilan keputusan

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan jumlah produk. Untuk dapat penentuan jumlah produksi dengan teliti, perlu difahami proses pembuatan produksi. Dalam sebuah perusahaan biaya produksi merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk mengolah produk dan menghitung biaya produksi, akuntansi biaya harus mengikuti proses pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga akuntansi biaya digunakan untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut, untuk menghasilkan informasi biaya produksi yang dikonsumsi untuk menghasilkan harga pokok produk.

Penentuan harga pokok sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tujuan laporan perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menetapkan harga jual, agar dapat menentukan biaya total dan biaya per unit dari pekerjaan yang diterima dari satu atau beberapa proses produksi lainnya, biaya total dan biaya per unit dari bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh proses produksi tersebut. Dengan mengetahui besarnya biaya, perusahaan akan mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan tersebut dapat menutup biaya-biaya produksi yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi barang tersebut. Di samping tersebut di atas harga pokok produksi juga berguna bagi manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan manajemen tersebut misalkan dalam hal cara menentukan pola produksi yang tepat untuk dilakukan

perusahaan dan juga pertimbangan mengenai harga beli terhadap persediaan bahan yang dibutuhkan, sehingga perhitungan harga pokok produksi dalam perusahaan tersebut sangat penting peranannya untuk menjamin proses produksinya.

PT. Nyonya Meneer merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri jamu. Adapun unsur-unsur biaya pokok yang digunakan, yaitu bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga langsung dan biaya produksi tidak langsung. Penghitungan harga pokok produksi pada PT. Nyonya Meneer dengan menggunakan harga pokok *variabel costing*, sedangkan penentuan harga pokok produksi menggunakan *full costing*.

PT. Nyonya Meneer memproduksi berbagai macam jamu salah satunya adalah jamu singkir angin, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar diharapkan perusahaan dapat memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dan nantinya dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan apakah perlu dilakukan pengamatan dalam pengeluaran biaya atau keputusan lain seperti meningkatkan harga jual. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul : **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Jamu Singkir Angin (Studi Kasus Pada PT. Nyonya Meneer Semarang)”**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Menurut Harnanto (1992), Pengertian biaya adalah sebagai berikut: Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkui pembagian kepada penanam modal.

2.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Di dalam perusahaan yang memproduksi barang dan jasa tujuannya adalah mencari keuntungan. Untuk memproduksi barang serta jasa tersebut tidak lepas dari sejumlah pengorbanan yang telah dikeluarkan, baik berupa tenaga atau berupa uang. Dengan prinsip ekonomi, perusahaan berusaha mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin agar perusahaan dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Harga pokok ini merupakan dasar dari pembentukan harga, karena harga pokok memberikan tingginya kontra prestasi yang diperoleh produsen bagi pengorbanan yang telah dilakukan. Dengan demikian yang dimaksud dengan harga pokok terdiri dari :

a. Harga pokok pabrik

Harga pokok pabrik adalah harga pokok yang dihitung dari biaya-biaya yaitu pengorbanan-pengorbanan yang dikeluarkan secara rasional dinyatakan dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang.

b. Harga pokok penukaran

Harga pokok penukaran adalah harga pokok yang dihitung dari biaya-biaya yang dikeluarkan ditambah sejumlah biaya lainnya sehingga barang itu berada di pasar. Jadi harga pokok penukaran adalah harga pokok pabrik ditambah dengan biaya penjualannya.

2.3 Elemen-elemen Harga Pokok Produksi

A. Produk

Dalam perusahaan manufaktur, total biaya operasi terdiri dari dua elemen (Menurut Carter, 2009) yaitu:

1) Biaya Manufaktur

Biaya Manufaktur disebut biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan

tenaga kerja langsung keduanya disebut biaya utama (*prime cost*).

2) Beban Komersial terdiri atas dua klasifikasi umum :

beban pemasaran dan beban administratif (juga disebut beban umum dan administratif). Beban pemasaran dimulai dari titik di mana biaya manufaktur berakhir. Beban administratif termasuk beban yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

2.4 Manfaat Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mempunyai dua manfaat bagi manajemen, (Menurut Mulyadi, 2005) yaitu :

1) Menentukan harga jual produk tersebut

Perusahaan yang berproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2) Memantau realisasi biaya produksi Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.

2.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing* (Mulyadi, 2010) :

a. Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang diperilaku variabel maupun tetap.

Costing terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
<hr/>	
Harga Pokok Produksi	xxx

b. Variabel Costing

Variabel Costing merupakan metode penentuankos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* tenaga langsung.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
<hr/>	
Harga pokok produksi	xxx

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada produk jamu Singkir Angin yang diproduksi oleh PT. Nyonya Meneer Semarang. Data penelitian ini berupa harga pokok produksi pada tahun 2011.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan. Data primer yang diperlukan adalah pelaksanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan penggolongan biaya-biaya yang masuk dalam harga pokok produksi.

b) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam hal ini diambil oleh perusahaan dan dari hasil penelitian yaitu antara lain : dokumen perusahaan, jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu penentuan harga pokok produksi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penetapan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan pendekatan studi kasus yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan peninjauan secara langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh

penelitian ini merupakan data primer dengan pendekatan sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*observation*)
pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan kongkret dengan mengumpulkan data kuantitatif dan informasi dari perusahaan yang berkaitan.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu dengan sepengetahuan dan seijin dari pihak yang berwenang dalam perusahaan, penulis meneliti dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang telah didapat dari penelitian yang akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi *full costing* untuk menentukan harga pokok proses. Hal ini dilakukan untuk mengetahui biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya overhead pabrik dari perusahaan tersebut, data tersebut dirinci dan diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dalam harga pokok proses produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* (Mulyadi, 2010) :

Adapun unsur biaya produksi yang digunakan dalam perhitungan metode *Full Costing*.

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tena

kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang diperilaku variabel maupun tetap.

Costing terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi menurut PT. Nyonya Meneer dilakukan dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Pemakaian biaya bahan baku pembuatan jamu Singkir Angin dalam satu bulan dilakukan bersamaan dengan pembuatan jamu lainnya. Pembebanan biaya overhead pabrik terhadap produk di hitung berdasarkan unit produksi tiap produk dibagi keseluruhan unit produksi dikalikan total biaya overhead pabrik.

Dapat diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi Jamu Singkir Angin PT. Nyonya Meneer dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan baku

Biaya bahan baku persachet adalah sebesar Rp. 259,105, sehingga biaya bahan baku total adalah jumlah unit produksi dikalikan dengan biaya bahan baku per sachet. Berikut ini adalah contoh perhitungan biaya bahan baku bulan Januari 2011.

Biaya bahan baku :=

biaya BB persachet x jumlah produksi

$$= \text{Rp. } 259,105 \times 189.400 \text{ unit} \\ = \text{Rp. } 49.074.487$$

b. Biaya tenaga kerja

Besarnya biaya tenaga kerja pembuatan Jamu Singkir Angin selama bulan Januari sampei dengan Desember 2011 yang dilakukan oleh 55 orang pegawai dengan gaji sebesar per karyawan sebesar Rp. 920.000, dengan perhitungan selama bulan Januari 2011 adalah :

$$\text{Total gaji per bulan } 55 \text{ orang} \times @ \text{Rp. } 920.000 = \text{Rp. } 50.600.00$$

$$\text{Tarif jam kerja per jam} = \frac{50.600.000}{208}$$

$$= \text{Rp. } 243.269,2308 \text{ per jam}$$

$$\text{Biaya Tenaga kerja jamu Singkir Angin} \\ = 96 \text{ jam} \times \text{Rp. } 243.269,2308$$

$$= \text{Rp. } 23.353.486$$

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik jamu Singkir Angin berdasarkan perhitungan perusahaan, belum memisahkan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Disamping itu pembebanan biaya overhead pabrik didasarkan pada unit produksi. Sebagai contoh bulan Januari 2011.

BOP J. Singkir Angin = Jumlah unit produksi J. Singkir Angin x BOP keseluruhan dibagi Jumlah unit produksi seluruh jamu

$$\text{BOP J. Singkir Angin} = \frac{189.400}{2.000.000} \times \text{Rp. } 320.657.042$$

$$\text{BOP J. Singkir Angin} = 30.366.222$$

$$\text{Biaya bahan penolong} = \frac{16.383.100}{46.749.322} +$$

4.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Biaya-biaya produksi yang terjadi di dalam proses produksi di kelompokkan menjadi tiga unsur, yaitu biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Pembebanan biaya overhead pabrik didasarkan pada pembebanan biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

a. Biaya bahan baku

Besarnya biaya bahan baku adalah pemakaian bahan baku pada bulan Januari-Desember tahun 2011. Berikut ini adalah persediaan bahan baku awal dan persediaan bahan baku akhir dari bahan baku yang dipergunakan oleh jamu Singkir Angin selama Bulan Januari tahun 2011.

Adapun perhitungan biaya bahan baku utama produksi jamu Singkir Angin selama bulan Januari 2011 sampei dengan Desember 2011.

**Data Biaya Bahan Baku
Bulan Januari 2011-Desember 2011**

Bulan	Jumlah pemakaian bahan baku (Kg) (a)	Jumlah pemakaian BB per sachet (Kg) (b)	Jumlah produksi (dalam sachet) C= (a/b)	Biaya bahan baku utama persachet (Rp) (d)	Jumlah biaya bahan baku utama (Rp.) (c) x (d)
Januari	1.325,8	0,007	189.400	259,105	49.074.487
Februari	1.325,8	0,007	189.400	259,105	49.074.487
Maret	1.325,8	0,007	200.000	259,105	51.821.000
April	1.400	0,007	200.000	259,105	51.821.000
Mei	1.400	0,007	200.000	259,105	51.821.000
Juni	1.400	0,007	200.000	259,105	51.821.000
Juli	1.400	0,007	235.000	259,105	60.889.675
Agustus	1.645	0,007	235.000	259,105	60.889.675
September	1.645	0,007	235.000	259,105	60.889.675
Oktober	1.757	0,007	251.000	259,105	65.035.355
Nopember	1.758,4	0,007	251.200	259,105	65.087.176
Desember	1.758,4	0,007	251.200	259,105	65.087.176
Total					683.311.706

b. Biaya Tenaga Kerja

Besarnya biaya tenaga kerja pembuatan Jamu Singkir Angin selama bulan Januari sampei dengan Desember 2011 yang dilakukan oleh

55 orang pegawai dengan gaji sebesar per karyawan sebesar Rp. 920.000. Berikut ini adalah biaya tenaga kerja pembuatan Jamu Singir Angin selama bulan Januari sampai dengan Desember 2011.

**Data Biaya Tenaga Kerja
Bulan Januari 2011-Desember 2011**

Bulan	Jumlah tenaga kerja (Orang)	Gaji per bulan (Rupiah)	Jam Kerja Perbulan (Jam)	Jam kerja Pembuatan Jamu Singkir angin (Jam)	Biaya Tenaga kerja Pembuatan Jamu Singir Angin (Rupiah)
Januari	55	920.000	208	96	23.353.846
Februari	55	920.000	192	96	25.300.000
Maret	55	920.000	208	104	25.300.000
April	55	920.000	208	104	25.300.000
Mei	55	920.000	200	104	26.312.000
Juni	55	920.000	208	104	25.300.000
Juli	55	920.000	208	112	27.246.154
Agustus	55	920.000	208	112	27.246.154
September	55	920.000	176	112	32.200.000
Oktober	55	920.000	208	120	29.192.308
Nopember	55	920.000	208	120	29.192.308

Desember	55	920.000	200	120	30.360.000
Total					326.302.770

Berdasarkan tabel dapat diketahui biaya tenaga kerja dari Jamu Singkir Angin dengan perhitungan sebagai contoh perhitungan biaya tenaga kerja pada bulan Januari 2011 adalah :

Total gaji per bulan 55 orang x @ Rp. 920.000 = Rp. 50.600.00

Tarif jam kerja per jam = $\frac{50.600.000}{208}$ =

Rp. 243.269,2308 per jam

Biaya Tenaga kerja jamu Singkir Angin :

= 96 jam X Rp. 243.269,2308

= Rp. 23.353.486

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya selain biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Biaya overhead pabrik dibebankan pada tiap produk berdasarkan tarif. Adapun unsur unsur biaya overhead pabrik pada PT. Nyonya Meneer adalah sebagai berikut :

1. Biaya Overhead Variabel

**Data Biaya Overhead Pabrik Variabel Jamu Singkir Angin
Bulan Januari 2011-Desember 2011
(dalam rupiah)**

Bulan	B. Penolong	Lembur	Listrik	Bahan bakar	Suplies Pabrik	Biaya Telepon	BOP Variabel
Januari	16.383.100	4.435.403,55	13.187.583	680.131	647.046	2.087.099	37.420.362,55
Februari	16.383.100	4.823.929,55	14.746.740	749.983	713.499	2.383.352	39.800.603,55
Maret	17.300.000	4.703.583,55	15.087.471	753.071	716.438	2.505.167	41.065.730,55
April	17.300.000	4.703.583,55	14.643.411	739.741	703.757	2.390.023	40.480.515,55
Mei	17.300.000	4.833.327,55	15.509.666	773.441	753.817	2.578.565	41.748.816,55
Juni	17.300.000	4.462.631,55	15.155.490	740.819	704.782	2.589.805	40.953.527,55
Juli	20.327.500	5.048.583,55	17.456.061	844.638	803.550	3.023.409	47.503.741,55
Agustus	20.327.500	5.048.583,55	18.243.922	868.288	826.050	2.159.519	47.473.862,55
September	20.327.500	6.438.440,55	23.662.492	1.113.393	1.059.232	3.467.865	56.068.922,55
Oktober	21.711.500	5.288.294,55	19.111.809	908.560	864.363	2.270.533	50.155.059,55
Nopember	21.728.800	5.555.546,55	20.982.721	970.054	922.865	2.537.642	52.697.628,55
Desember	21.728.800	5.555.546,55	21.650.161	1.000.610	951.936	2.949.580	53.836.634,55
Total	228.117.800	60.897.454,60	209.437.528	10.142.729	9.649.335	30.942.560	549.187.406,60

2. Biaya Overhead Pabrik Tetap
 Berdasarkan hasil penelusuran biaya overhead pabrik tetap diperoleh hasil

perhitungan biaya overhead pabrik tetap sebagai berikut :

**Data Perhitungan BOP Tetap Jamu Singkir Angin Metode Full Costing
 Hasil Penelusuran Bulan Januari 2011-Desember 2011**

Bulan	THR Bonus	Pem & Perbaikan Bangunan	Pem & Perbaikan Mesin	Dep. Bangunan	Dep. Mesin	BOP Tetap
Januari	356.416,45	49.787	2.689.972	3.364.002	1.921.781	8.381.958
Februari	356.416,45	321.084	2.863.862	3.709.494	2.119.153	9.370.010
Maret	356.416,45	846.064	2.163.656	3.724.771	2.127.881	9.218.789
April	356.416,45	42.545	2.275.736	3.658.841	2.090.216	8.423.755
Mei	356.416,45	53.355	2.289.791	3.825.524	2.185.439	8.710.526
Juni	356.416,45	351.581	2.014.163	3.664.169	2.093.260	8.479.589
Juli	356.416,45	3.688	2.854.009	4.177.669	2.386.612	9.778.394
Agustus	356.416,45	422.518	2.293.012	4.294.644	2.453.437	9.820.028
September	356.416,45	628.922	2.994.011	5.506.961	3.146.007	12.632.317
Oktober	356.416,45	558.252	3.151.667	4.493.837	2.567.231	11.127.404
Nopember	356.416,45	549.558	3.073.453	4.797.990	3.558.848	12.336.266
Desember	356.416,45	535.643	3.160.160	4.949.127	2.827.328	11.828.674
Total	4.276.997	4.362.998	31.823.492	50.167.029	29.477.193	120.107.710

Pembebanan biaya overhead pabrik tetap jamu Singkir Angin di hitung berdasarkan tiap unit produksi jamu Singkir Angin. Sebagai contoh biaya overhead pabrik tetap bulan Januari tahun 2011 adalah :

$$\text{BOP J. Singkir Angin} = \frac{189.400}{2.000.000} \times \text{Rp. 320.657.042}$$

$$\text{BOP J. Singkir Angin} = 30.366.222$$

$$\text{Biaya bahan penolong} = \frac{16.383.100}{46.749.322} +$$

Dalam penelusuran oleh peneliti biaya THR dan bonus terdapat biaya lembur perusahaan dalam proses produksi. Dimana biaya lembur dimasukkan kedalam

biaya overhead pabrik variabel. THR yang dibebankan dalam biaya tetap hanya dilakukan pada pembebanan THR perbulan untuk jamu Singkir Angin sebesar Rp. 356.416,45. dengan rincian sebagai berikut :

THR dikeluarkan 1 tahun sekali sebesar 1 kali gaji, sehingga THR yang dikeluarkan khusus yang berhubungan dengan jamu Singkir Angin adalah :
 Rp. 920.000 x 55 karyawan = Rp. 50.600.000

Porsi THR untuk jamu Singkir Angin adalah sebesar :

Jumlah produk Singkir angin x
 Jumlah THR dibagi Produksi semua
 produk

$$\frac{2.637.200}{24.600.000} \times \text{Rp. } 50.600.000 =$$

4.276.997/ tahun = 356.416,45
 perbulan

Penjelasan dari bidang akuntansi
 bahwa penelusuran biaya pemeliharaan
 dan perbaikan gedung diperoleh hasil
 bahwa dalam biaya tersebut terdapat beban
 biaya cleaning sevice pabrik, pada bulan :

- Januari sebesar Rp. 947.000.
- Febuari sebesar Rp.1.023.784
- Maret sebesar Rp.1.000.000
- April sebesar Rp.1.000.000

- Mei sebesar Rp.1.025.641
- Juni sebesar Rp.952.382
- Juli sebesar Rp.1.068.187
- Agustus sebesar Rp.1.068.182
- September sebesar Rp.1.342.858
- Oktober sebesar Rp.1.115.556
- November sebesar Rp.1.168.373
- Desember sebesar Rp.1.168.373

Sedangkan sisanya biaya yang dikeluarkan
 untuk perbaikan pabrik .

Data Biaya Overhead Pabrik Tetap Jamu Singkir Angin Metode Full Costing Bulan Januari 2011-Juni 2011

Bulan	THR Bonus	Pem & Perbaikan Bangunan	Pem & Perbaikan mesin	Dep. Bangunan	Dep. Mesin	BOP Tetap
Januari	356.416,45	996.787	2.689.972	3.364.002	1.921.781	9.328.958,45
Februari	356.416,45	1.344.868	2.863.862	3.709.494	2.119.153	10.393.793,45
Maret	356.416,45	1.846.064	2.163.656	3.724.771	2.127.881	10.218.788,45
April	356.416,45	1.042.545	2.275.736	3.658.841	2.090.216	9.423.754,45
Mei	356.416,45	1.078.996	2.289.791	3.825.524	2.185.439	9.736.166,45
Juni	356.416,45	1.303.962	2.014.163	3.664.169	2.093.260	9.431.970,45
Juli	356.416,45	1.071.870	2.854.009	4.177.669	2.386.612	10.846.576,45
Agustus	356.416,45	1.490.700	2.293.012	4.294.644	2.453.437	10.888.209,45
September	356.416,45	1.971.779	2.994.011	5.506.961	3.146.007	13.975.174,45
Oktober	356.416,45	1.673.808	3.151.667	4.493.837	2.567.231	12.242.959,45
Nopember	356.416,45	1.717.931	3.073.453	4.797.990	3.558.848	13.504.638,45
Desember	356.416,45	1.704.015	3.160.160	4.949.127	2.827.328	12.997.046,45
Total	4.276.997	17.243.325	31.823.492	50.167.029	29.477.192	132.988.035,00

Secara keseluruhan perhitungan biaya pokok produksi dengan metode full costing adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Data Perhitungan HPP Jamu Singkir Angin Metode Full Costing
Hasil Penelusuran Bulan Januari 2011-Desember 2011

Bulan	BB	BTK	BOP variabel	BOP tetap	HPP
Januari	49.074.487	23.353.846	37.420.362,55	9.328.958,45	119.117.655
Februari	49.074.487	25.300.000	39.800.603,55	10.393.793,45	124.568.884
Maret	51.821.000	25.300.000	41.065.730,55	10.218.788,45	128.405.519

April	51.821.000	25.300.000	40.480.515,55	9.423.754,45	127.025.270
Mei	51.821.000	26.312.000	41.748.816,55	9.736.166,45	129.599.983
Juni	51.821.000	25.300.000	40.953.527,55	9.431.970,45	127.506.497
Juli	60.889.675	27.246.154	47.503.741,55	10.846.576,45	146.486.147
Agustus	60.889.675	27.246.154	47.473.862,55	10.888.209,45	146.497.901
September	60.889.675	32.200.000	56.068.922,55	13.975.174,45	163.133.771
Oktober	65.035.355	29.192.308	50.155.059,55	12.242.959,45	156.625.683
Nopember	65.087.176	29.192.308	52.697.628,55	13.504.638,45	160.481.750
Desember	65.087.176	30.360.000	53.836.634,55	12.997.046,45	162.280.857
Total	683.311.706	326.302.770	549.187.406,60	132.988.035,00	1.691.789.916

HPP
Bulan Januari 2011-Desember 2011

Bulan	HPP Perusahaan	HPP Full Costing
Januari	119.177.655	119.177.655
Februari	124.568.884	124.568.884
Maret	128.405.519	128.405.519
April	127.025.270	127.025.270
Mei	129.599.983	129.599.983
Juni	127.506.497	127.506.497
Juli	146.486.147	146.486.147
Agustus	146.497.901	146.497.901
September	163.133.771	163.133.771
Oktober	156.625.683	156.625.683
Nopember	160.481.750	160.481.750
Desember	162.280.857	162.280.857
Total	1.691.789.916	1.691.789.916

Berdasarkan tabel dapat dianalisis bahwa dari diskusi awal perusahaan menggunakan variabel costing ternyata tidak ditemukan pemilahan data biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap, maka dari tinjauan teori perhitungan HPP perusahaan sebenarnya menggunakan metode variabel costing. Apabila perusahaan menggunakan metode variabel costing maka perlu dipilah-pilah biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Dari hasil diskusi dapat ditelusuri biaya variabel pabrik yang terdiri dari :

- 1) Biaya penolong
- 2) Biaya lembur
- 3) Biaya listrik
- 4) Biaya bahan bakar
- 5) Biaya suplies pabrik
- 6) Biaya telepon

Dan dari hasil diskusi dapat ditelusuri biaya tetap pabrik yang terdiri dari :

- 1) THR bonus
- 2) Biaya Pemeliharaan dan perbaikan bangunan

- 3) Biaya Pemeliharaan dan perbaikan mesin
- 4) Depresiasi bangunan
- 5) Depresiasi mesin

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Klasiifikasi biaya produksi PT. Nonya Meneer Semarang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang terdiri dari : biaya bahan penolong, biaya lembur, biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya suplies pabrik, biaya telepon, biaya tunjangan THR bonus, biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi.
2. Metode harga pokok produksi yang diterapkan di PT. Nyonya Meneer menggunakan sistem biaya overhead pabrik *variabel costing*, yang belum memisahkan biaya overhead pabrik. Penelitian ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yang memisahkan biaya overhead pabrik variabel yang terdiri dari biaya bahan penolong, biaya lembur, biaya listrik, bahan bakar, suplies pabrik dan biaya telepon dan biaya overhead pabrik tetap yang terdiri dari biaya tunjangan THR bonus, biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah : sebaiknya hasil analisis dalam penelitian ini menjadi bahan kajian bagi perusahaan agar pembebanan biaya produksi menggunakan metode *variabel costing* karena sudah membedakan biaya tetap dan biaya variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Salemba Empat.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahma, Fakhрина dkk. 2012. Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Kasus : Klaser Biofarmaka Kabupaten Karanganyar). Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hansen dan Mowen. 2004. *akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Gelora aksara Pratama.
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: BPFE
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi offset
- M.T. Siringo Ringo, Harli Monang . 2004. Penetapan Harga Pokok Produksi Susu Cup (Studi Kasus Di Perternakan andung Selatan (KPBS) Pangelangan Bandung).
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Setiawan Hendra dkk. 2001. Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Organ Jaya), Jurnal Ilmiah Ranggading Vol. 10 No. 2 Oktober 2010.

- Sudarno, Lundu Bontor S. 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara), Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Vol. 1 No. 2 Tahun 2012
- Supiyono. 1994, *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE